
Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA pada Masa Pandemi Covid-19

Firastika Eka Nurhayati¹, Sigid Edy Purwanto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
E-mail: firastikae@gmail.com¹

Abstrak

Motivasi merupakan sebuah unsur yang dimiliki oleh setiap individu, terlebih lagi dalam proses pembelajaran, karena motivasi berperan sebagai pendorong berlangsungnya suatu kegiatan yang bertujuan. Mewabahnya *corona virus 19* menyebabkan proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh sehingga menyebabkan tidak terkontrolnya proses pembelajaran oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar matematika siswa dimasa pandemi *covid-19*. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA swasta Jakarta Timur Kecamatan Pasar Rebo. Pengumpulan data menggunakan lembar angket motivasi belajar yang terdiri dari 26 pernyataan dan wawancara dimana terdiri dari 11 pertanyaan dengan melibatkan guru matematika sebagai narasumbernya. Teknik analisis angket di analisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan lembar wawancara di analisis secara kualitatif. Sampel penelitian sebanyak 43 siswa kelas XI IPA. Hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA sebesar 2.98 dengan kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA memiliki motivasi baik dalam pembelajaran matematika pada masa pendemi *covid-19*.

Kata Kunci: *covid-19*, matematika, motivasi

Analysis of the Mathematics Learning Motivation of Class XI IPA Students during the Covid-19 Pandemic

Abstract

Motivation is an element that is owned by every individual, especially in the learning process, because motivation acts as a driving force for an activity that has a purpose. The outbreak of corona virus 19 caused the teaching and learning process to be carried out remotely, causing the learning process to be uncontrolled by the teacher. This study aims to analyze students' motivation to learn mathematics during the Covid-19 pandemic. This research was conducted in one of the private high schools in East Jakarta, Pasar Rebo District. The data were collected using a learning motivation questionnaire sheet consisting of 26 statements and interviews which consisted of 11 questions involving the math teacher as the resource. The questionnaire analysis technique was analyzed using descriptive statistics, while the interview sheets were analyzed qualitatively. The research sample was 43 students of class XI IPA. The results of the research and interviews showed that the students' motivation to learn mathematics in class XI IPA was 2.98 with a good category. The conclusion of this study is that students of class XI IPA have good motivation in learning mathematics during the Covid-19 epidemic.

Keywords: *covid-19, mathematics, motivation*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu perubahan terhadap tingkah laku, baik secara fisik maupun psikis kehidupan individu. Proses belajar selalu berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia mulai dari lahir hingga wafat melalui dunia pendidikan. Melalui perkembangan itu manusia banyak mengetahui informasi baru, konsep baru, dan keterampilan baru. Dalam dunia pendidikan, motivasi sangat memiliki peranan karena tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencetak siswanya. Proses belajar mengajar dapat diakui keberhasilannya jika dipengaruhi dengan faktor intelektual dan faktor nonintelektual salah satunya yaitu motivasi (Mawarny et al., 2020). Motivasi adalah suatu hasrat yang lahir dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar demi mencapai keberhasilan tertentu (Emda, 2018). Motivasi juga bisa diartikan sebagai energi penggerak dalam diri siswa yang memunculkan rasa keingintahuan melalui kegiatan belajar (Setiani & Setyaningsih, 2019). Artinya, siswa yang mengantongi motivasi yang kuat mampu melakukan berbagai macam kegiatan belajar. Sehingga dapat ditegaskan bahwa siswa amat membutuhkan motivasi pada proses pembelajaran yang berdampak positif bagi siswa untuk mencapai hasil yang bermanfaat pada akhir pembelajaran.

Siswa mempunyai perbedaan dari berbagai segi intelegensi, bakat, dan tingkah laku (Yusuf & Amin, 2016). Perbedaan tersebut disebabkan oleh bagaimana mereka memotivasi dirinya sendiri. Motivasi terbagi atas dua macam antara lain motivasi instrinsik yaitu motivasi yang tidak membutuhkan rangsangan dari luar melainkan adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam proses pembelajaran dan harapan akan cita-cita, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi rangsangan dari luar seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Rigusti & Pujiastuti, 2020). Dalam proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai salah satu aspek dimanis yang sangat dibutuhkan, karena motivasi menjadi petunjuk untuk mengambil keputusan sedemikian sehingga tujuan dapat tercapai (Idzhar, 2016). Semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula proses belajar. Ketika siswa mampu menerima pelajaran lebih mudah maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat. Sebaliknya jika motivasi yang diberikan tidak tepat maka tidak akan terlaksananya proses belajar, karena tidak adanya dorongan yang kuat dari dalam dirinya ataupun dari luar dirinya (Wulandari et al., 2018).

Persoalan di dalam dunia pendidikan merupakan prioritas utama yang harus diatasi, salah satunya mengenai persoalan tentang kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini sedang mengalami tantangan yang cukup berat akibat adanya wabah *covid-19* di Indonesia. Untuk meminimalisir penyebaran *covid-19*, pemerintah memberlakukan *social distancing* yang menyebabkan lumpuhnya seluruh sendi kehidupan salah satunya yaitu dunia pendidikan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau untuk meniadakan proses belajar mengajar secara tatap muka atau langsung, tetapi dialihkan dengan proses belajar mengajar secara tidak langsung atau jarak jauh sehingga lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran menjadi *e-learning*. *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan bantuan teknologi seperti *computer*, *laptop*, maupun *smartphone* dengan koneksi internet sebagai media untuk memperoleh sumber-sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Pembelajaran berbasis online mampu memberikan dampak positif kepada siswa yaitu semakin ahli dalam menggunakan teknologi dan mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu guru juga dituntut untuk kreatif, inovatif, serta tetap melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran walaupun dilakukan di rumah masing-masing.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, yang bersifat internal maupun eksternal dapat berakibat kurang bersemangatnya siswa dalam mempelajari materi-materi pelajaran (Harianti, 2016). Salah satu mata pelajaran yang menjadi momok siswa adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di jenjang pendidikan SD hingga SMA yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika. Namun seringkali matematika dikatakan sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan diselesaikan. Apalagi dengan kondisi saat ini terjadi perubahan penggunaan model pembelajaran yang terlalu tiba-tiba. Sehingga menyebabkan bertambah banyaknya siswa yang tidak

berminat untuk belajar matematika. Oleh sebab itu, hal ini berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa dan menurunnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Cahyani et al., 2020; Fendiyanto, 2020) keterbaruan penelitian ini adalah dilaksanakannya penelitian motivasi belajar matematika dimasa pandemi covid-19 dan juga terletak pada indikator-indikator motivasi belajar yang disesuaikan dengan situasi pandemi covid-19 yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang didapatkan dari sampel penelitian di lapangan yang dilanjutkan dengan mendeskripsikan hasil penelitian kedalam uraian kata-kata. Penelitian dilakukan di SMA swasta Jakarta Timur, Kecamatan Pasar Rebo dengan sampel penelitian siswa kelas XI IPA sebanyak 43 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menyusun instrumen lembar kuesioner dan lembar wawancara. Instrumen tersebut selanjutnya di uji validitasnya yang dilakukan dengan meminta bantuan seorang dosen pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka dan seorang guru matematika SMA swasta Jakarta Timur Kecamatan Pasar Rebo. Validasi dinilai berdasarkan kriteria validitas instrumen yang digunakan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria *Validitas* Instrumen wawancara dan angket

Nilai V_a	Tingkat Validitas
$V_a = 4$	Sangat Valid
$3,4 \leq V_a < 4$	Valid
$2,6 \leq V_a < 3,4$	Cukup Valid
$1,8 \leq V_a < 2,6$	Kurang Valid
$1 \leq V_a < 1,8$	Tidak Valid

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar angket dan wawancara. Dimana angket dibuat secara online dengan menggunakan *google form* yang terdiri dari 26 pernyataan diisi oleh siswa kelas XI IPA. Instrumen angket disusun dengan empat opsi jawaban skala likert dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Empat Angket Skala Likert

Skor Pilihan		Kategori
Positif	Negative	
4	1	STS
3	2	TS
2	3	S
1	4	SS

Data yang terkumpul dari lembar angket dianalisis dengan menggunakan presentase dan perhitungan rata-rata yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kategori. Berdasarkan hitungan rata-rata dapat ditentukan kriteria tiap aspek berdasarkan rentang nilai skala likert empat butir. Adapun acuan konversi skor menjadi skala empat dan konversi penilaian skala empat pada Tabel 3.

Tabel 3. Konversi Penilaian Skala Empat

Hasil Konversi Skala Empat	Kategori
$X \geq 3,00$	Sangat Baik
$3,00 > X \geq 2,50$	Baik
$2,50 > X \geq 2,00$	Cukup Baik
$X < 2,00$	Kurang Baik

Lembar wawancara terdiri dari 11 pertanyaan yang dijawab oleh guru mata pelajaran matematika di sekolah terkait. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur, dengan wawancara terstruktur ini pengumpul data sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan dianalisis secara kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama antara lain (1) reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data hasil wawancara sesuai fokus dari aspek motivasi belajar matematika yang sedang dikaji; (2) penyajian data yaitu data hasil wawancara yang telah dirangkum melalui kegiatan reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk naratif; (3) penarikan simpulan yaitu data hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk naratif kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil tes kuesioner motivasi belajar matematika sebanyak 26 pernyataan yang dibagikan kepada 43 siswa kelas XI IPA salah satu SMA swasta terletak di Jakarta Timur, Kecamatan Pasar Rebo, maka didapatkan hasil perhitungan rata-rata dari pengisian kuesioner terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Indikator Motivasi Belajar

No.	Indikator Motivasi Belajar	\bar{X}	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	3.28	Sangat baik
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2.64	Baik
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3.05	Sangat baik
4	Adanya penghargaan dalam belajar	2.77	Baik
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2.64	Baik
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	3.48	Sangat baik
Rata-rata Akumulasi		2.98	Baik

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa keseluruhan rata-rata dari enam indikator motivasi belajar sebesar 2,98 dengan kategori baik yang akan dianalisis pada setiap indikator. Indikator pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil didapatkan rata-rata keseluruhan sebesar 3.28 dengan kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan dan semangat dalam mempelajari materi matematika dan mampu menyelesaikan tugas matematika untuk mendapatkan nilai yang maksimal. Keinginan dan semangat siswa dalam pembelajaran matematika juga disertai dengan adanya guru-guru yang menguasai materi dan kondisi saat proses pembelajaran. Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu guru matematika dalam hasil wawancara yang dilakukan yaitu *“banyak cara dalam pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran bisa menggunakan metode-metode pembelajaran yang kooperatif bisa menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran tergantung dari materi itu sendiri kalau seandainya guru bisa memahaminya, bisa memahami materi dengan baik maka materi yang disampaikan akan lebih dapat di pahami oleh siswa”*.

Indikator kedua yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan rata-rata sebesar 2.64 berkategori baik yang berarti hal ini menunjukkan bahwa siswa memang menganggap matematika sebagai kebutuhan dalam pembelajaran namun siswa perlu adanya dorongan sehingga siswa mampu memenuhi kebutuhan belajarnya. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru melalui wawancara yang dilakukan yaitu *“ketika siswa dihadapkan pada pembelajaran yang dengan tingkat kesulitan tinggi biasanya siswa sulit untuk mencerna atau memahami materi pembelajaran tersebut. Guru diharuskan atau dituntut untuk bisa menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik dalam artian yang menarik itu yaitu dapat disampaikan dengan bagus, dengan runtut, dengan yang dapat dicerna dengan mudah oleh siswa”*. Dari hasil wawancara, guru selain sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran juga dituntut untuk siswa mencapai tujuan pembelajaran oleh karena itu guru memberikan solusi dengan cara mengembangkan metode-metode pembelajaran sebagai pendorong siswa pada proses pembelajaran.

Indikator ketiga yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan memiliki rata-rata sebesar 3.05 dengan kategori sangat baik yang berarti hal ini menunjukkan bahwa matematika tidak lagi menjadi

mata pelajaran yang sukar bagi siswa karena siswa selalu tekun, ulet, dan tidak mudah menyerah dalam mempelajari matematika karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki harapan masa depan dari pembelajaran matematika. Adanya harapan dan cita-cita dari pembelajaran matematika yang sangat baik menjadikan siswa memiliki motivasi intrinsik yang tumbuh secara alami demi mencapai tujuan yang mereka inginkan. Dengan adanya motivasi dan tujuan tersebut siswa menjadi terarah dalam setiap proses pembelajarannya.

Indikator keempat adalah adanya penghargaan dalam belajar dikategorikan baik dengan nilai rata-rata sebesar 2.77 yang berarti siswa memiliki kemampuan dan daya tangkap tersendiri dalam mempelajari materi matematika dan juga siswa memiliki rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika sehingga siswa mampu mendapatkan nilai yang tinggi serta mampu mengajarkan teman-temannya yang belum mengerti akan materi yang dipelajari. Guru matematika juga tidak ragu-ragu memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Indikator kelima adalah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dikategorikan baik dengan nilai rata-rata sebesar 2.64. Yang menunjukkan bahwa siswa selalu mempelajari materi yang diberikan walaupun guru memberikan *reward* terlebih lagi materi yang diberikan mudah dipahami. Indikator ini juga dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu *“dalam proses pembelajaran bisa menggunakan video conference, zoom, gmeet, power point dari situ kita bisa membuat kegiatan yang menarik sehingga siswa dapat belajar aktif, bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan bisa mengerti memahami pelajaran yang diberikan”*. Penggunaan media pembelajaran yang sudah berkembang seiring perkembangan teknologi dimanfaatkan oleh guru sebagai pendukung dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh, malas, dan tidak tertarik dalam pembelajaran, karena bentuk penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi ini merupakan hal baru yang dilakukan secara intensif dimasa pandemi covid-19.

Indikator yang terakhir yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif memiliki rata-rata sebesar 3.48 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa membutuhkan keadaan yang nyaman dan dukungan penyampaian guru yang humoris dan kreatif demi terciptanya keaktifan siswa, tercapainya tujuan pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Untuk terciptanya pencapaian tersebut guru menyampaikan beberapa caranya dalam proses pembelajaran melalui hasil wawancara yang dilakukan yaitu *“jadi pada pembelajaran daring ini adalah pembelajaran pada masa pandemi dalam keadaan darurat jadi, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dengan cara komunikasi yang baik dengan siswa, dengan wali murid, agar siswa dapat belajar dengan bagus, dan baik dirumah masing-masing”*. Komunikasi, keadaan lingkungan, dan gaya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan hal yang dapat membangun suasana hati siswa menjadi lebih baik dan membuat siswa tertarik dalam setiap proses pembelajaran dimana hal tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik

Dari tabel diatas terdapat tiga indikator dengan kategori sangat baik antara lain yaitu indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil mendapatkan rata-rata sebesar 3.28, adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 3.05. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Fendiyanto, 2020) dengan judul analisis motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 3 Arjasa Sumenep. Dari hasil penelitian didapatkan indikator tujuan orientasi intrinsik berkategori sangat baik, yang berarti siswa mempunyai minat dan semangat dalam belajar serta adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik dengan rata-rata 3.48 hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani et al., 2020) dengan judul motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap tinggi redahnya motivasi belajar. Dengan kondisi lingkungan belajar yang kondusif siswa lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, sedangkan indikator dengan kategori baik adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 2.64, adanya penghargaan dalam belajar dengan rata-rata sebesar 2.77, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 2.64.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dari keenam indikator motivasi belajar sebesar 2.98 dengan kategori baik. Motivasi belajar matematika siswa dapat dikategorikan baik, sudah pantas dilekatkan dalam pembelajaran matematika, terlebih lagi bukan saja dilekatkan namun dapat lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Penting bagi siswa mempunyai motivasi belajar terlebih dengan kondisi pandemi *covid-19* saat ini dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, tidak bertemu teman-teman dan guru, oleh karena adanya motivasi memberikan dampak yang baik terhadap siswa untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru, meningkatkan nilai-nilai pelajaran, dan siswa dengan maksimal untuk keberhasilannya dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fendiyanto. (2020). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 3 Arjasa Sumenep [Universitas Muhammadiyah Malang]. In *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.22216/JCC.v2i2.983>
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 221–228.
- Mawarny, E., Amalya, N. T., Khair, O. I., Wardani, E. S., Ekonomi, D. F., Manajemen, P., & Pamulang, U. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar dan Prestasi. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 116–120.
- Rigusti, W., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i1.2079>
- Setiani, F., & Setyaningsih, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 2 Sampit. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan, dan Keagamaan*, 7(1), 47–54.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (26th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, D. H. H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan (Junwinanto (ed.); 1st, Cet. 13 ed.)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, E. A., Azhar, E., & Jusra, H. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Kelas VII. *Pendidikan Matematika*, 01, 397–405.
- Yusuf, M. T., & Amin, M. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tadris, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 85–92.